

# Pengembangan Potensi Ibu Rumah Tangga Berbasis Kewirausahaan *Ecoprint* dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga (*Development of Ecoprint Entrepreneurship-Based Housewife Potential in Efforts to Increase the Family Economy*)

Retno Yuni Nur Susilowati<sup>1</sup>, Usep Syaipudin<sup>2</sup>, Neny Desriani<sup>3</sup>, Yuztitya Asmaranti<sup>4</sup>, Ninuk Dewi Kesumaningrum<sup>5</sup>, Chara Pratami Tidespania Tubarad<sup>6</sup>

Universitas Lampung, Lampung<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

[retnoyunis@gmail.com](mailto:retnoyunis@gmail.com)<sup>1</sup>, [usepsyaipudin@gmail.com](mailto:usepsyaipudin@gmail.com)<sup>2</sup>, [nenydesriany82@gmail.com](mailto:nenydesriany82@gmail.com)<sup>3</sup>, [yuztitya.a@gmail.com](mailto:yuztitya.a@gmail.com)<sup>4</sup>, [ninukdewi@gmail.com](mailto:ninukdewi@gmail.com)<sup>5</sup>, [charapratamitidespania@gmail.com](mailto:charapratamitidespania@gmail.com)<sup>6</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima 06 Oktober 2022

Revisi 1 pada 15 Oktober 2022

Revisi 2 pada 18 Oktober 2022

Revisi 3 pada 27 Oktober 2022

Disetujui pada 03 November 2022

## Abstract

**Purpose:** This community service aims to develop ecoprint creative fabric-making skills that involve the dyeing process with natural dyes and to improve understanding of financial management in a simple business for homemakers so that housewives can contribute to earning additional income.

**Methodology:** The activities carried out in this service activity are: socialization program, socialization is carried out by downloading representatives of housewives by explaining the objectives of the activity and plans for service activities. Training making ecoprints, this activity m conduct ecoprint skills training and accompany trainees to practice ecoprint techniques. To make ecoprints can be done through scouring on new fabrics, mordanting fabrics, proses ecoprint and fixation process.

**Results:** As a result of the service, participants could make tablecloths and hijabs with the application of ecoprint skills. Participants were able to manage simple business finances. In contrast, service participants were motivated to start entrepreneurship and calculate the cost of goods sold to help improve the family economy.

**Conclusion:** Participants can make artisans' ecoprint fabrics by bringing up a new image of their designs and branding as environmentally friendly Muslim fashion craftsmen; participants can also calculate the cost of goods sold to sell prices with profits to improve the family economy.

**Keywords:** *Ecoprint, Empowerment, Financial Management, Housewife*

**How to cite:** Susilowati, R.Y.N., Syaipudin, U., Desriani, N., Asmaranti, Y., Kesumaningrum, N.D., Tubarad, C.P.T. (2023). Pengembangan Potensi Ibu Rumah Tangga Berbasis Kewirausahaan Ecoprint dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 2(1), 9-19.

## 1. Pendahuluan

Desa Tanjung Agung merupakan desa yang berada di Kecamatan Way Lima, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Desa Tanjung Agung ini berjarak 35 km dari ibu kota Provinsi Lampung dengan waktu tempuh sekitar 45 menit dari pusat pemerintahan Bandar Lampung, dengn jarak 7,2 km ke pemerintah kabupaten dengan waktu sekitar 15 menit. Pandangan berwirausaha di masyarakat, khususnya para ibu rumah tangga di Desa Tanjung Agung perlu ditingkatkan agar ibu rumah tangga dapat melakukan kegiatan yang dapat menambah penghasilan dari waktu yang tersedia setelah mereka melakukan kegiatan rutin. Kendala yang dihadapi ibu rumah tangga di desa ini adalah kurangnya

keterampilan baik soft skill maupun hard skill dalam berwirausaha, kurangnya kegiatan menuju kemandirian ekonomi dan keterbatasan modal awal untuk berwirausaha.

Pandangan berwirausaha di masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga di Desa Tanjung Agung, sepertinya belum bisa terpenuhi. Ibu rumah tangga tidak melakukan kegiatan yang dapat menambah penghasilan dari waktu yang tersedia setelah mereka melakukan kegiatan rutin. Berdasarkan hasil survey awal, ibu rumah tangga di Desa Tanjung Agung pada dasarnya memiliki keinginan dan semangat untuk mengisi waktu senggang mereka dengan berbagai aktivitas. Tetapi kondisi eksisting yang terjadi adalah mereka tidak memiliki soft skill dan hard skill untuk menghasilkan produk yang bisa dijual demi menambah penghasilan keluarga. Keinginan dan semangat ini merupakan salah satu potensi tumbuhnya benih kewirausahaan (Prasetyo, Sastrodiharjo, & Suraji, 2022). Selain itu, letak desa yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Bandar Lampung menawarkan peluang usaha bagi ibu rumah tangga di Desa Tanjung Agung dalam sisi pemasarannya. Oleh karena itu, dengan tujuan memberdayakan ibu rumah tangga di desa Tanjung Agung untuk meningkatkan pendapatan keluarga, diperlukan pendampingan untuk meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* ibu rumah tangga melalui keterampilan ecoprint (Hasan, Haliah, & Fahdal, 2022).

Ecoprint merupakan teknik pemodelan/mempola menggunakan tanaman, daun, dan bunga untuk menanam pola, warna, dan karakteristik unik mereka pada kain (Bohr, 2018). Teknik ecoprint yang banyak digunakan adalah dengan proses mengetuk (*pounding*) daun pada bahan kain, mengukus (*steaming*) bahan kain yang telah dipola dan fermentasi daun (*leaf fermentation*) (Kapasari, 2022). Hasil akhir dari ecoprint akan menampilkan warna dan corak daun yang natural sesuai dengan warna dan corak aslinya. Hasilnya pun merupakan hasil yang unik dan berbeda satu dengan yang lain. Produk ecoprint adalah kombinasi dari teknik pewarnaan dan karya seni desain yang bernuansa ramah lingkungan (*eco-friendly*) (Nur, 2021). Saat ini tingkat kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan semakin tinggi. Hal ini menciptakan trend gaya hidup yang ramah lingkungan sehingga pengelolaan usaha pun mengarah pada konsep yang ramah lingkungan (Abbas, Eksandy, Mulyadi, Hidayat, & Sari, 2022).

Usaha Mikro Kecil Menengah yang bergerak dibidang produksi kain ecoprint terkonsentrasi di Pulau Jawa. Produk kain ecoprint dari Jogja telah memasuki pasar ekspor seperti Amerika, Eropa, dan Asia dengan harga jual berkisar Rp 275.000,00 sampai dengan Rp 1.500.000,00 per kain tergantung jenis kain yang digunakan (Hidayat, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kain ecoprint telah banyak diminati baik oleh konsumen domestik maupun luar negeri. Saat ini belum banyak komunitas yang mengembangkan keterampilan ecoprint di daerah Lampung. Ini merupakan peluang pasar baru dalam dunia ekonomi kreatif dalam bidang keterampilan ecoprint. Permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan hasil analisis situasi adalah: (a) rendahnya produktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga; (b) selain bertani tidak adan kegiatan yang berorientasi pada kemandirian ekonomi, (c) keterbatasan modal untuk memulai wirausaha, (d) kurangnya keterampilan baik *soft skill* maupun *hard skill* dalam berwirausaha dan (e) kurangnya pemahaman ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan bisnis sederhana.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan pembuatan kain kreatif ecoprint yang melibatkan proses pewarnaan dengan pewarna alami. Kain Ecoprint adalah salah satu model kain yang didesain menggunakan motif dan pewarnaan langsung dari bahan alam, seperti daun, ranting dan bunga. Kegiatan ini dapat memberikan wawasan dan keterampilan pengelolaan sumber daya manusia dengan mengasah keterampilan, sumber daya alam dengan sains dan teknologi terapan tepat guna, yatu pembuatan kain ecoprint dan pewarna alami dari tanaman lokal. Setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan para ibu rumah tangga dapat meningkatkan produktivitas melalui keterampilan ecoprint sebagai dasar dalam pembuatan jilbab, taplak meja, pouch, dan lainnya. Produk ini sedang mengalami masa populer dan memiliki harga ekonomis yang cukup tinggi. Selain itu kegiatan ini juga memberikan pemahaman pengelolaan keuangan dalam bisnis sederhana bagi masyarakat Desa Tanjung Agung. Setelah mereka memiliki

keterampilan ecoprint, mereka dapat menjual produknya sehingga ibu rumah tangga dapat berkontribusi dalam mendapatkan penghasilan tambahan (Kusumawati, Arizqi, & Permatasari, 2022).

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memanfaatkan waktu luang ibu-ibu rumah tangga Desa Tanjung Agung. Semakin meningkatnya keterampilan ibu rumah tangga yang memiliki nilai jual maka akan menjadikan para ibu rumah tangga mandiri dalam memulai berwirausaha. Kegiatan ini diharapkan dapat mengembangkan potensi ibu rumah tangga dalam rangka membantu suami meningkatkan perekonomian keluarga. Adapun manfaat dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dalam pembuatan kain kreatif ecoprint dalam memanfaatkan waktu luang, memperoleh wawasan kewirausahaan dan mampu membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

## **2. Metodologi**

### **2.1 *Khalayak Sasaran dan Lokasi Pengabdian***

Peserta kegiatan pengabdian ini adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Tanjung Agung Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. Para peserta berjumlah 15 orang yang merupakan ibu rumah tangga yang memiliki keinginan dan semangat untuk meningkatkan kemampuan *soft-skill* dan *hard-skill*.

### **2.2 *Solusi***

Untuk memecahkan permasalahan di atas terdapat dua alternatif solusi yang dapat dilakukan. Solusi pertama; kebutuhan akan peningkatan kemampuan *soft skill* dalam meningkatkan produktivitas sekaligus penghasilan bagi ibu rumah tangga merupakan hal yang paling utama. Penyediaan media dan pelatihan keterampilan untuk produksi materi iklan ecoprint terkendala oleh rendahnya produktivitas, kurangnya kegiatan yang bertujuan untuk kemandirian finansial, keterbatasan modal dan kurangnya keterampilan untuk memulai berwirausaha. *Soft skill* dan *hard skill* diperlukan untuk mengembangkan kewirausahaan. Sehingga peserta pengabdian dapat meningkatkan produktivitas, berorientasi pada kemandirian ekonomi, peningkatan keterampilan *soft skill* dan *hard skill* dengan keterampilan pembuatan kain kreatif ecoprint.

Solusi kedua; kegiatan ini juga mampu menyelesaikan permasalahan tentang kurangnya pemahaman ibu rumah tangga dalam pengelolaan keuangan sederhana. Solusi ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan pengelolaan keuangan untuk bisnis sederhana. Melalui kegiatan ini peserta pengabdian akan dibekali dasar-dasar manajemen keuangan, perhitungan harga jual dan pembuatan buku kas sederhana.

### **2.3 *Metode dan Tahapan Pelaksanaan***

Adapun metode dan tahapan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: (1) program sosialisasi; Sosialisasi dilakukan dengan mengundang perwakilan ibu-ibu rumah tangga untuk menjelaskan tujuan kegiatan dan rencana pengabdian. (2) Pelatihan pembuatan eco-print. Kegiatan ini memberikan pelatihan keterampilan eco-printing dan mendukung pelatihan peserta praktik teknologi eco-printing.

Prosedur pelaksanaan yang dilakukan untuk mendukung realisasi dari metode yang dipaparkan pada pengabdian ini adalah:

1. Persiapan
  - a. Analisis kondisi/survey aktivitas rutin dan waktu luang ibu rumah tangga.
  - b. Permohonan izin pelaksanaan kegiatan kepada perangkat desa.
  - c. Mengidentifikasi peserta pengabdian.
  - d. Mengundang ibu rumah tangga peserta pengabdian.
  - e. Pemaparan rencana kegiatan.
  - f. Koordinasi penyusunan jadwal kegiatan.
2. Pelaksanaan
  - a. Pelatihan pembuatan ecoprint.
  - b. Praktik pembuatan ecoprint.

- c. Pemaparan konsep dan manfaat wirausaha.
- d. Pelatihan pengelolaan keuangan sederhana.
- 3. Evaluasi kegiatan
  - a. Penilaian terhadap antusiasme peserta dalam kegiatan pelatihan.
  - b. Penilaian pemahaman peserta pengabdian terkait pembuatan ecoprint dan pengenalan pembuatan laporan keuangan.

## 2.4 Materi Kegiatan

### 2.4.1 Ecoprint

*Ecoprint* adalah teknik cetak yang menggunakan pewarnaan kain alami dan relatif sederhana, namun berpotensi menghasilkan motif yang orisinal dan unik. Daun, bunga, batang, atau bagian tanaman lainnya yang memiliki pigmen digunakan dalam proses pembuatan pada media kain tertentu. Hal ini adalah metode dasar produksinya. Metode *ecodyeing*, juga dikenal sebagai pencelupan kain menggunakan sumber daya alam, menjadi inspirasi pengembangan teknik ini.

*Ecoprinting* adalah metode yang memungkinkan bentuk dan warna tanaman ditransfer langsung ke kain. Tujuannya menggunakan alat dan bahan alami untuk membuat motif pada kain dan prosesnya ramah lingkungan. *Ecoprint* dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu dengan metode merebus kain, teknik pukul (*pounding*), teknik merebus (*boiling*) dan teknik mengukus kain (*steaming*). Ketiga teknik ini bisa dilakukan di dapur rumah dengan menggunakan peralatan sederhana yang biasa dimiliki di rumah.

Teknik/metode dalam proses pembuatan *ecoprint*:

#### 1. Teknik *Pounding*

Teknik *pounding* disebut juga sebagai teknik pukul. Hampir sama dengan proses produksi *eco-print* pada umumnya yaitu pewarnaan kain dan penyiapan tanaman yang akan menjadi bahan utama *eco-print*, yang nantinya akan menjadi motif kain. Teknik stempel adalah teknik yang memindahkan bentuk dan warna tanaman ke kain dengan cara menempelkan tanaman pada kain yang disusun pada permukaan yang rata.

#### 2. Teknik Merebus (*Boiling*)

Teknik *boiling* pada *ecoprint* dilakukan dengan cara kain yang telah dimordant dibentangkan pada permukaan datar sehingga semua sisi kain pada posisi rata agar tanaman dapat ditempel atau diletakkan di atas kain. Kemudian tanaman yang telah disusun di atas kain dilapisi dengan plastik, digulung rapat dengan pipa/kayu, lalu diikat menggunakan tali/benangi. Setelah itu kain direbus selama 1-2 jam.

#### 3. Teknik Mengukus (*Steaming*)

Mirip dengan teknik *boiling*, teknik *steaming* pada proses pertama *ecoprinting* hampir identik dengan teknik *boiling* hanya saja kainnya dikukus tanpa direbus. Dengan cara ini, posisi kain tidak langsung terendam air. Teknik yang menggunakan uap dan panas untuk mentransfer warna dan bentuk tanaman.

Proses pembuatan *ecoprint* dapat dilakukan melalui 4 (empat) proses yaitu:

#### 1. *Scouring* pada kain baru

*Scouring* adalah proses membersihkan kain dengan cara digosok untuk menghilangkan sisa-sisa kotoran dari kain. *Scouring* merupakan langkah pertama yang harus dilakukan terhadap kain yang baru dibeli, dengan cara merendam kain dalam larutan tawas, lalu gosok sebentar, kemudian dibilas hingga bersih dan dijemur hingga kering.

#### 2. *Mordanting* kain

*Mordanting* dilakukan untuk membuka pori-pori serat kain sehingga zat-zat pigmen dari tumbuhan akan dengan mudah terserap atau menempel di kain. Caranya dengan melarutkan tawas, cuka makan, dan air hangat. Setelah itu, rendam kain yang sudah di *scouring* selama semalam, lalu dibilas dan dijemur sampai kering.

### 3. Proses *ecoprint*

Pada proses ini harus mempersiapkan terlebih dahulu daun-daun yang akan digunakan. Daun yang biasa digunakan seperti daun jati, daun singkong, daun pakis ataupun jenis daun lainnya. Bentangkan kain yang sudah di *mordant*, tata daun pada permukaan kain menurut motif atau desain yang diinginkan oleh pembuat. Tata letak daun bisa menumpuk atau pun menyebar sesuai dengan desain yang diinginkan. Setelah semua daun tertata, tahap selanjutnya adalah menutup dengan plastik. Jika menggunakan teknik *pounding*, tumbuhan dipukul-pukul sampai keluar motif dasar tumbuhan tersebut dengan menggunakan palu kayu yang memiliki permukaan datar. Sedangkan jika menggunakan teknik *boiling* dan *steaming*, proses selanjutnya dengan menggulung/ melipat rapi kain menjadi kecil agar mudah mengukusnya. Setelah dilipat/digulung, lalu diikat dengan kuat dan rapi agar daun menempel sempurna pada kain. Lalu kain yang sudah digulung tersebut, dikukus selama 1-2 jam. Setelah dingin kain dapat dibuka dan tumbuhan yang menempel dibersihkan lalu diangin-anginkan hingga kering.

### 4. Proses Fiksasi

Fiksasi dalam *ecoprint* mengacu pada proses penguatan/penguncian warna. Larutan yang digunakan adalah larutan tawas, kapur, atau tunjung. Keunggulan dari ketiga bahan tersebut memiliki kelebihan tersendiri. Motif tumbuhan di kain akan terlihat warna lebih muda atau cerah jika tawas, sedangkan kapur akan memberi efek warna cenderung agak tua.

#### 2.4.2 Kewirausahaan

Pada kegiatan *ecoprint* ini adalah kegiatan kewirausahaan atau dapat dikenal dengan istilah entrepreneurship diperkenalkan oleh Richard Cantillon, yaitu entrepreneurship adalah seorang inovator, dan juga seseorang yang mengembangkan sesuatu yang unik dan baru (Dharmawati, 2016). Kewirausahaan dapat diartikan berkaitan dengan pemanfaatan kemampuan seseorang untuk secara mandiri melakukan kegiatan usaha atau non usaha. Kewirausahaan adalah keterampilan kreatif dan inovatif yang digunakan sebagai landasan, kiat, dan sumber daya untuk menemukan peluang kesuksesan. (Suryana, 2010). Untuk mencapai hal ini, tentu saja memerlukan pengetahuan bagaimana memanfaatkan peluang melalui peluang bisnis, keterampilan manajemen risiko yang memadai, dan keterampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi sumber daya manusia dan keuangan demi menghasilkan usaha yang memadai.

Fungsi kewirausahaan dapat dilihat dalam dua pendekatan: mikro dan makro. Pada tingkat mikro, kewirausahaan memiliki dua peran: penemu (innovator) dan perencana (planner). Secara makro, peran kewirausahaan adalah untuk menciptakan kemakmuran, pemerataan kekayaan dan kesempatan kerja yang berperan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi nasional (Suryana, 2010). kelebihan wirausahawan individu (mikro dan makro): manajemen diri, realisasi potensi, penciptaan perubahan, menerima manfaat ekonomi tanpa batas, berkontribusi pada masyarakat, dan diakui atas aktivitas wirausaha mereka.

#### 2.4.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan tahunan menggambarkan aset dan pendapatan perusahaan pada titik waktu atau periode tertentu. Jenis laporan keuangan yang umum dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan. Laporan keuangan menggunakan neraca, yang mencerminkan nilai aset, kewajiban, dan nilai ekuitas pada titik waktu tertentu, dan laporan laba rugi, yang biasanya mencerminkan hasil yang dicapai selama periode tahun tertentu. gambaran tentang keberadaan keuangan perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk (Siregar, 2015):

- a. Memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan perusahaan untuk membantu berbagai pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi;
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan umum sebagian besar pengguna dan secara umum menggambarkan dampak keuangan dari peristiwa masa lalu.
- c. laporan keuangan juga menunjukkan apa yang manajer lakukan atau bertanggung jawab atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan saat ini dan memperkirakan hasil operasi dan arus kas masa depan. Sebagaimana dipahami di atas, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang andal tentang sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas perusahaan (Hongren, 2020).

## 2.5 Evaluasi Pelaksanaan

Evaluasi pelaksanaan layanan ini dilakukan dalam tiga bentuk yaitu evaluasi awal kegiatan, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Asesmen awal merupakan tahap persiapan yang bertujuan untuk memberikan gambaran pengetahuan dasar dan pemahaman kebutuhan peserta layanan. Evaluasi proses dilakukan selama tahap pelaksanaan pendidikan dan praktik ecoprint, dan pendidikan manajemen keuangan sederhana. Salah satu indikator keberhasilan kegiatan ini adalah peserta mampu membuat kerajinan ecoprint dan memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang sederhana. Menilai antusiasme dan pemahaman peserta jasa dalam melakukan pelatihan pembuatan dan penerapan pelaporan keuangan. Ukuran keberhasilannya adalah terciptanya produk eco-print skills seperti produk hijab, tote bag, dan taplak meja.

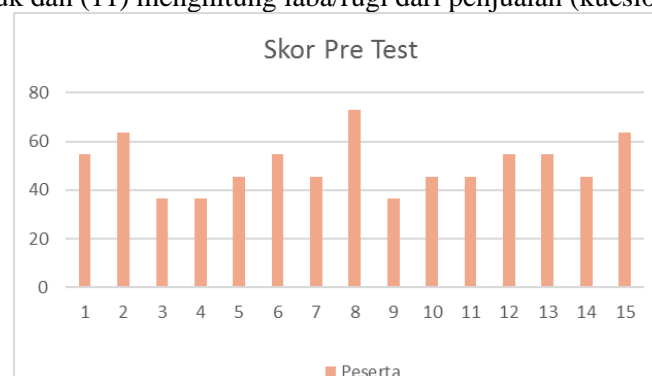
## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan ecoprint dan pelatihan kewirausahaan dilaksanakan bersama dengan mitra pada bulan Juni 2022. Tahapan pelaksanaan pada awal kegiatan pengabdian ini adalah sosialisasi program. Sosialisasi ini berisi pemaparan tujuan kegiatan dan rencana kegiatan pengabdian. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan yaitu antara lain: 1) bersama mitra mensosialisasikan kepada Kepala Desa beserta aparat desa lainnya mengenai bentuk kegiatan terkait ecoprint yang akan dilaksanakan di Desa Tanjung Agung, 2) bersama mitra mengundang perwakilan ibu rumah tangga untuk meminta kesediaan sebagai peserta pengabdian, dan 3) mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelatihan pembuatan kain ecoprint.

Tahap yang kedua adalah pelatihan pembuatan ecoprint dengan mendampingi peserta pelatihan untuk mempraktikkan teknik ecoprint. Dari penjelasan cara mounting lalu tahapan membuat ecoprint diatas kain serta menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan. Pembuatan ecoprint diaplikasikan pada kain panjang, taplak meja, jilbab, tempat tissue, pouch dan celemek. Pada tahapan ini peserta terlihat sangat entusias dan memahami materi yang diberikan. Hal ini terlihat dari ecoprint yang dihasilkan menjadi produk yang bagus dan memiliki nilai jual.

Peserta diberikan penilaian berupa pre-test sebelum memulai proses pelatihan ecoprint dan penilaian keuangan singkat untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang isi kegiatan yang akan dilakukan. pengelolaan. Pre-test ini awalnya dilakukan dengan melakukan angket 7 pertanyaan pada materi sosialisasi yang diberikan: (1) pengetahuan peserta tentang pewarna tekstil, (2) pengetahuan tentang dampak bahan tekstil yang dibuang. (3) Mengetahui bahan tekstil yang tidak dibuang ke sungai (4) Mengetahui pewarna alami yang digunakan untuk mewarnai kain (5) Mengetahui pencelupan kain dengan pewarna alam (6) Pengetahuan tentang kata eco Pertanyaan tentang minat percetakan, (7) eco-printer/wirausahawan (8) pengertian wirausaha (9) pengertian laporan keuangan (10) menghitung harga jual suatu produk dan (11) menghitung laba/rugi dari penjualan (kuesioner pre-test terlampir).



Gambar 1. Grafik Skor Pre-Test

Hasil pre-test menunjukkan bahwa hanya 13% dari seluruh peserta yang dapat menjawab pertanyaan dengan nilai diatas 60. Sedangkan 87% lainnya mendapatkan nilai dibawah 60. Hasil dari penilaian ini adalah jawaban yang benar dibagi dengan jumlah soal dikalikan 100. Skor yang diperoleh peserta mengindikasikan bahwa peserta belum mengetahui informasi terkait teknik dari ecoprint dan bagaimana berwirausaha serta menghitung harga pokok penjualan dan membuat laporan keuangan sederhana.

Tahap yang ketiga adalah pelatihan kewirausahaan dan pengelolaan keuangan dengan cara pemaparan manfaat wirausaha untuk menambah penghasilan dan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana, cara menghitung harga pokok penjualan. Setelah pameri menyampaikan materi, dibuka forum tanya jawab untuk membahas materi yang disampaikan. Pada tahapan pelatihan pengelolaan keuangan peserta juga antusias dalam menerima materi.

Evaluasi yang kedua yaitu evaluasi proses yang salah satunya dengan membandingkan jumlah undangan yang disebar dengan jumlah peserta yang hadir. Peserta yang diundang sebanyak 15 peserta dari 4 dusun yang ada di Desa Tanjung Agung dan semua peserta hadir dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Selama kegiatan pengabdian berlangsung, seluruh peserta memiliki komitmen yang kuat dengan kehadiran mengikuti tahapan kegiatan yang diberikan oleh tim. Peserta juga menyelesaikan tugas pembuatan ecoprint yang diberikan pada saat awal kegiatan. Selain itu, evaluasi proses dilakukan dengan melihat jawaban kelompok sasaran melalui pertanyaan yang diajukan dan umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Terlihat sekali antusiasme dari peserta dimana mereka ingin mendapatkan pelatihan ecoprint ini dan keinginan yang kuat untuk berwirausaha.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

### 3.2 Indikator Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlihat dari keberhasilan peserta pengabdian yang mampu membuat taplak meja, hijab, totebag, celemek, tempat tissue dan pounch dengan aplikasi keterampilan *ecoprint*. Sedangkan indikator kedua yaitu peserta mampu mengelola keuangan bisnis sederhana dimana peserta pengabdian termotivasi untuk memulai berwirausaha dan mampu menghitung harga pokok barang yang akan dijual sehingga mampu membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

### 3.3 Fokus Utama Kegiatan

Dalam kegiatan ini fokus utamanya adalah peningkatan perekonomian keluarga melalui ekonomi kreatif yaitu kain atau hijap dengan menggunakan proses *ecoprint*. Sehingga ibu-ibu rumah tangga diberikan keterampilan dan pengetahuan dalam pelaksanaan proses *ecoprint* dan juga dijelaskan bagaimana cara berwirausaha melalui cara pengemasan barang, cara pemasaran dan menghitung harga



pokok penjualan agar mereka mendapatkan keuntungan dari barang yang dijual dan pemesanan yang terus bertambah.

### 3.4 Peluang Pengembangan Kedepan

Hasil produk ecoprint yang sudah beredar di pasaran bisa menjadi peluang bisnis yang menjanjikan. Secara khusus, desa tersebut merupakan desa budaya dan desa wisata yang menarik wisatawan. Konsep ecoprint ini menciptakan produk yang bersifat personal, eksklusif, intim dan eksklusif dibandingkan dengan menggunakan digital printing. Hasilnya biasanya konsisten secara visual, efisien waktu, dan dapat diproduksi. Selain itu, perajin dapat menciptakan citra baru desain dan branding sebagai perajin busana muslim yang ramah lingkungan. Bahan, proses dan produk yang dihasilkan unggul dalam kualitas, estetika, etika dan tahan lama. Selain produk-produk yang telah dibuat, ke depannya mereka dapat mengembangkan keterampilan ini menjadi berbagai produk seperti baju, tas laptop, mukena dan lainnya.



Jilbab



Hasil Pelatihan Ecoprint



Jilbab



Celemek



Pouch



Tempat Tissue



Taplak Meja



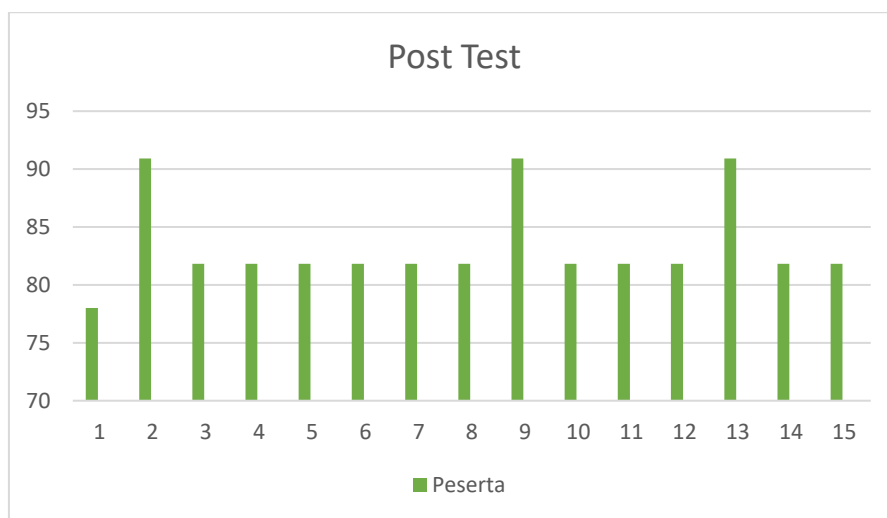
Berbagai Totebag

Gambar 3. Hasil Kreasi Ecoprint dari peserta pengabdian



Penilaian akhir berupa *post-test* untuk para peserta dan mencakup pertanyaan-pertanyaan yang sama yang ditanyakan pada saat *pre-test*. Berdasarkan hasil perhitungan, terdapat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Skor *post-test* dibandingkan dengan skor *pre-test* menghasilkan skor yang lebih tinggi (tabulasi nilai *pre-test* dan *post-test* peserta pengabdian terlampir). Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan keterampilan peserta dalam pembuatan ecoprint dan terjadi peningkatan pengetahuan terhadap konsep kewirausahaan serta menghitung harga pokok penjualan agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Tanjung Agung.

Hasil post-tes didapatkan kenaikan nilai yang signifikan yaitu 93% peserta mendapatkan nilai diatas 80 dan hanya 7% peserta yang mendapatkan nilai 78. Suatu instrumen pelatihan dianggap berhasil memperluas pengetahuan peserta dengan peningkatan pengetahuan peserta sebesar 80% atau lebih, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta mengenai pelatihan ecoprint, kewirausahaan dan pelaporan keuangan ini berhasil.



Gambar 4. Grafik Skor *Post Test*

Tim pengabdian juga melakukan survey indeks kepuasan peserta dan mitra yang dilaksanakan setelah dilakukannya kegiatan pengabdian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kinerja tim dan sebagai bahan untuk umpan balik dalam rangka peningkatan kualitas kegiatan pengabdian selanjutnya. Survey ini juga bertujuan untuk melakukan penelusuran terhadap kepuasan peserta pengabdian dan untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan proses kegiatan pengabdian.

Teknik analisis data diperoleh dari penyebaran kuesioner yang diisi oleh peserta dan mitra dan diolah dengan menggunakan teknik persentase. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan 9 pertanyaan yang diukur dengan skala likert (angka 1 = Tidak Puas, 2 = Kurang Puas, 3 = Cukup Puas, 4 = Puas, dan 5 = Sangat Puas). Indikator yang digunakan dalam kuesioner adalah: 1) Metode penyampaian materi, 2) Pelayanan terhadap peserta, 3) Pola komunikasi, 4) Waktu pelaksanaan, 5) Manfaat kegiatan, 6) Kemampuan pemberdayaan masyarakat, 7) Kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, 8) Hasil yang diterima masyarakat, dan 9) Keberlanjutan kegiatan.

Tabel 1. Hasil Survey Kepuasan Mitra

No.	Indikator	Tidak Puas	Kurang Puas	Cukup Puas	Puas	Sangat Puas
1	Metode penyampaian materi	-	-	6%	18%	76%
2	Pelayanan terhadap peserta	-	-	6%	6%	88%
3	Pola komunikasi	-	-	6%	12%	82%
4	Waktu pelaksanaan	-	-	-	6%	94%
5	Manfaat kegiatan	-	-	-	6%	94%

6	Kemampuan pemberdayaan masyarakat	-	-	-	-	100%
7	Kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat	-	-	-	6%	94%
8	Hasil yang diterima masyarakat	-	-	6%	12%	82%
9	Keberlanjutan kegiatan	-	-	-	-	100%

Tabel 1 menunjukkan hasil survey terhadap kepuasan mitra/peserta pada pelaksanaan pengabdian masyarakat. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh 17 orang peserta dan mitra pengabdian, tim memperoleh hasil bahwa sebagian besar peserta dan mitra merasa **Sangat Puas** terhadap kinerja pelaksana pengabdian.

#### 4. Kesimpulan

Ecoprinting adalah seni mewarnai kain dengan menggunakan bahan alami seperti bunga, daun, batang, akar atau bagian tanaman yang mengandung pigmen warna. Teknologi Ecoprint dapat diciptakan dan diinovasi dengan semua bahan alami, termasuk pigmen berwarna. Ibu rumah tangga di Desa Tanjung Agung memiliki keinginan dan semangat untuk mengisi waktu senggang mereka dengan membuat hijab menggunakan teknik ecoprint yang dapat diperjualbelikan dan memiliki keunggulan estetika serta keunikan tersendiri. Produk ramah lingkungan menjadi semakin populer akhir-akhir ini. Hal ini menjadikan produk Ecoprint sebagai alternatif yang layak di sektor fesyen. Eco-printing juga merupakan upaya untuk mewujudkan eco-fashion dengan mengurangi limbah cair berbahaya dari pewarna sintetis.

Selain produk-produk yang telah dihasilkan selama kegiatan pengabdian ini, ke depan peserta dapat mengembangkan keterampilan ini menjadi berbagai produk seperti baju, mukena dan lainnya. Juga dibutuhkan pelatihan lanjutan mengenai teknik pewarnaan pada hasil karya ecoprint ini agar bisa menggunakan warna dasar selain warna putih.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Lampung yang telah mendanai kegiatan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Tanjung Agung Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung beserta jajarannya dan WASATA selaku mitra dari kegiatan ini serta para peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

#### Referensi

- Abbas, D. S., Eksandy, A., Mulyadi, M., Hidayat, I., & Sari, R. U. (2022). Digital Marketing Usaha Kecil dan Menengah Melalui Media Sosial. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 1(1), 29-37.
- Bohr, S. (2018). *My Technique*. Wwww.Sharlenebohr.Com. <https://www.sharlenebohr.com/my-technique>
- Dharmawati, D. M. (2016). *Kewirausahaan* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Hasan, H., Haliah, H., & Fahdal, M. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat UMKM Sulawesi dalam Implementasi Digitalisasi UMKM. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 43-50.
- Hidayat, W. (2021). *In Picture: Produksi Kain Ecoprint Jogja Tembus Pasar Ekspor Dunia*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/r1wcng314/produksi-kain-ecoprint-jogja-tembus-pasar-ekspor-dunia>
- Hongren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2020). *Cost accounting: A Managerial Emphasis* 1 5ed. Ned Jersey: Peason Education Lmt.
- Kapasari. (2022). *3 Kinds of Eco Printing Techniques*. Kapasari.Com. <https://kapasari.com/3-kinds-of-eco-printing-techniques/>
- Kristanto, A. (2018). *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya* (Revisi). Grava Media.

- Kusumawati, D. A., Arizqi, A., & Permatasari, D. (2022). Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif dan Manajemen Usaha pada Kelompok Dasawisma Kelurahan Krobokan Semarang. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 23-31.
- Nur, P. (2021). *Eco Print : Kerajinan yang Tak Sekadar Eco Friendly tapi juga Menawan*. Crossbomd. <https://www.lemkayu.net/eco-print-kerajinan-yang-tak-sekadar-eco-friendly-tapi-juga-menawan-7613.html>
- Prasetyo, E. T., Sastrodiharjo, I., & Suraji, R. (2022). Upaya Peningkatan Omset Penjualan UMKM melalui Penerapan Digital Marketing terhadap UMKM di Bekasi. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 1(2), 61-70.
- Siregar., Baldric, dkk. 2015. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Jakarta:Salemba Empat.
- Suryana. (2010). *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.